

**MODEL PENGENDALIAN MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di CGPI Periode 2016-2019)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Kamilia Shofa

NIM: 31401900222

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2020

SKRIPSI

MODEL PENGENDALIAN MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di CGPI Periode 2016-2019)

Disusun Oleh :

Kamilia Shofa

NIM: 31401900222

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitian ujian usulan penelitian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 28 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih.,SE.,MSi
NIK. 211415029

MODEL PENGENDALIAN MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di CGPI Periode 2016-2019)

Disusun Oleh :

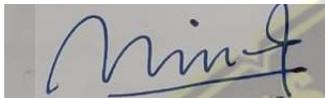
Kamilia Shofa

NIM: 31401900222

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 29 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra Winarsih.,SE.,MSi
NIK. 211415029

Penguji I



Dr. Hj. Luluk M. Ifada,S.E, M.Si, Akt., CA
NIK. 210403051

Penguji II



Digitally signed by
Rustam Hanafi
Date: 2021.09.18
11:45:29 +07'00'

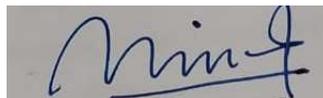
Rustam Hanafi, S.E.,M.Sc.,Ak.,C.A
NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 29 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih.,SE.,MSi
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamilia Shofa

NIM : 31401900222

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa hasil penelitian untuk skripsi dengan judul MODEL PENGENDALIAN MANAJEMEN LABA adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya dan bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila saya melakukan Tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja ataupun tidak. Saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 29 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Kamilia Shofa

NIM. 31401900222

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilia Shofa

NIM : 31401900222

Program : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat asal : Jl. Desa Bulusari rt 01 rw 04 Kec. Sayung Kab. Demak

No. HP / Email : 089668347625/ kamiliashofa8@gmail.com

Dengan ini menyerahkan skripsi berupa skripsi dengan judul "**MODEL PENGENDALIAN MANAJEMEN LABA**". Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti No eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan di publikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap menyantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan **serius**-serius. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta, Plagiatisme dalam skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Agustus 2021



Kamilia Shofa
NIM. 31401900222

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap muslimin, sesungguhnya Allah mencintai para penuntut ilmu (Al-Hadist Nabi SAW).

Jika aku percaya aku tak bisa melakukan sesuatu, hal itu membuatku tak mampu melakukannya. Namun, Ketika aku yakin aku bisa, aku mendapatkan kemampuan untuk melakukannya, bahkan meski awalnya aku tidak memiliki kemampuan itu.

Butuh perjuangan serta kedisiplinan yang kuat untuk dapat meraih kesuksesan dan saya yakin bahwa kesuksesan dapat diraih dengan doa serta usaha. (penulis).

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta semangat disetiap Menyusun skripsi ini.
2. Bapakku H. Muchlas dan Ibu Hj. Tutik Umayah
3. Suamiku Sholihul Umam
4. Kakak ku Iva Atika dan Rina Fitriana
5. Adekku Risa Umami
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah yang senantiasa diberikan sehingga dapat diselesaikan penulisan pra skripsi ini dengan judul **“Model Pengendalian Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di CGPI Periode 2016-2019)”**. Penyusunan pra skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan pra skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan pra skripsi. Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

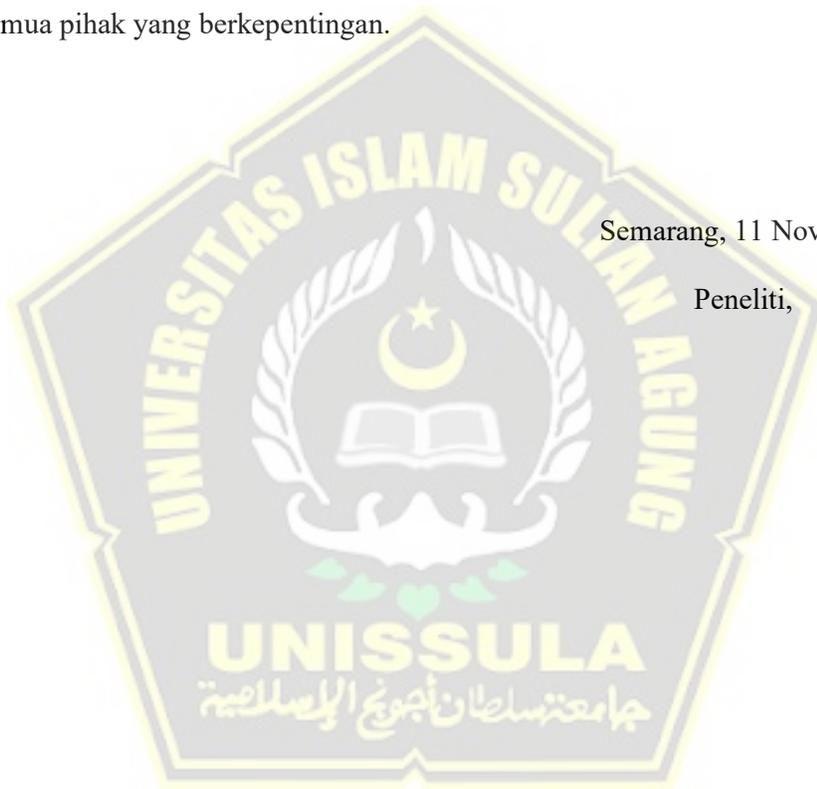
1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat..

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan pra skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan pra skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 11 November 2020

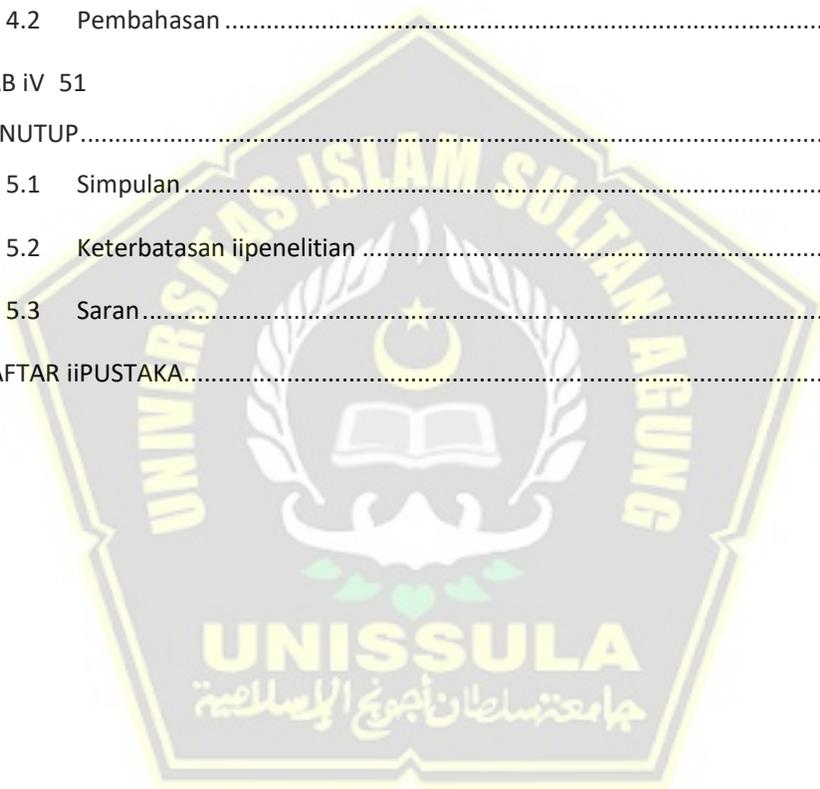
Peneliti,



DAFTAR ISI

MODEL PENGENDALIAN MANAJEMEN LABA	i
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB ii PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar iBelakang iMasalah i.....	1
1.2 Rumusan iMasalah	7
1.3 Tujuan iPenelitian.....	8
1.4 Manfaat iPenelitian i	8
BAB iii 10	
KAJIAN iPUSTAKA iDAN iPENGEMBANGAN iHIPOTESIS.....	10
2.1 Grand iTheory.....	10
2.2 Variabel iPenelitian.....	11
2.3 Penelitian iTerdahulu	22
2.4 Kerangka iPemikiran iTeoritis idan iPengembangan iHipotesis	26
2.5 Kerangka iPenelitian i i	29
BAB iii 30	
METODE iPENELITIAN	30
3.1 iJenis iPenelitian.....	30

3.2 iPopulasi idan iSampel	30
3.3 iJenis idan iSumber iData	31
3.4 iMetode iPengumpulan iData	31
3.5 Devinisi iOperasional idan iPengukuran iVariabel i	32
3.6 i Teknik iAnalisis idata	36
BAB iIV 41	
HASIL i iPENELITIAN iDAN iPEMBAHASAN	41
4.1 Hasil ipenelitian	41
4.2 Pembahasan	48
BAB iV 51	
PENUTUP	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Keterbatasan iipenelitian	52
5.3 Saran	52
DAFTAR iipUSTAKA	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI	16
Tabel 2. 2 Pemingkatan CGPI.....	17
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	41
Tabel 4. 2 Tabel Deskriptif.....	42
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 4 Nilai R-Square	45
Tabel 4. 5 Hasil uji pengaruh langsung (Path Coefficient)	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 3. 1 Indikator GRI-G4.....	35
Gambar 4. 1 Model Struktural.....	45
Gambar 4. 2 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)	48

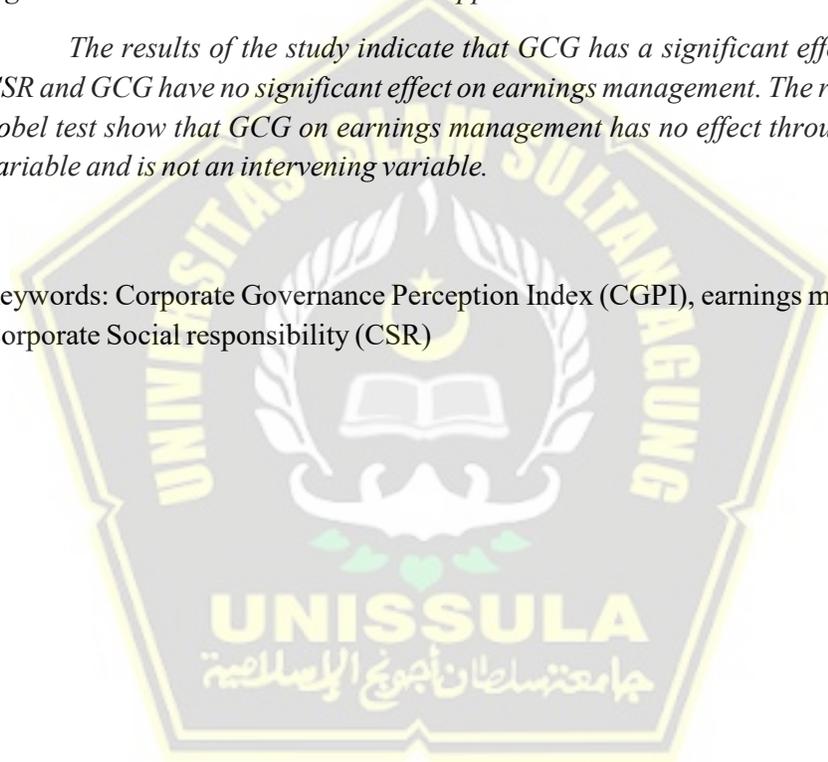


ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of earnings management control models. The sample used in this study were 8 companies listed in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) ranking in 2016 – 2019 using purposive sampling technique. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained from the company's annual financial statements for the 2016-2019 period from the Indonesia Stock Exchange. This study uses a multiple regression model and uses the SPSS 25 application.

The results of the study indicate that GCG has a significant effect on CSR. CSR and GCG have no significant effect on earnings management. The results of the Sobel test show that GCG on earnings management has no effect through the CSR variable and is not an intervening variable.

Keywords: Corporate Governance Perception Index (CGPI), earnings management, Corporate Social responsibility (CSR)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris model pengendalian manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan yang terdaftar di pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2016 – 2019 menggunakan Teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016-2019 dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR. CSR dan GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari uji sobel menunjukkan GCG terhadap manajemen laba tidak berpengaruh melalui variabel CSR dan bukan merupakan variabel intervening.

Kata kunci : *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), manajemen laba, *Corporate Social responsibility* (CSR)



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia didirikan dengan tujuan salah satunya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dari kegiatan operasional, atau dapat dikatakan untuk mencari laba. Laba dalam proses akuntansi adalah kelebihan pendapatan dari kegiatan usaha sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan, yang menurut akuntansi di sebut selisih dari pendapatan dan beban perusahaan pada periode yang bersangkutan (Aprianti 2018). Tujuan dengan adanya informasi mengenai laba tersebut adalah supaya para pihak internal perusahaan maupun para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, menaksir risiko investasi, dan membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan dapat digunakan dalam memprediksi *earning power* perusahaan untuk masa yang akan datang.

Untuk informasi mengenai laba dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media informasi yang digunakan oleh *stakeholders* sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan. Menurut (Boediono 2005) Penyampaian informasi melalui laporan keuangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat diartikan sebagai media komunikasi antarpihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar untuk pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir besar kecilnya dalam menghasilkan laba perusahaan di masa yang akan datang karena informasi laba memiliki nilai prediktif. Oleh karena itu, berdasarkan *Political Cost* tersebut terjadi karena biaya yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, masyarakat dan media yang menyorot perusahaan.

Menurut (Prasetya and Gayatri 2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut (Sari 2017) *earnings management* is “*The choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Artinya manajemen laba adalah keputusan dari manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan di laporan keuangan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yang salah satunya sebagai akibat dari adanya konflik *Political Cost*. Konflik *Political Cost* tersebut terjadi karena biaya yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, masyarakat dan media yang menyorot perusahaan. Teori *Positive Accounting Theory* berasumsi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat di dorong adanya empat masalah

pengontrakan yaitu informasi asimetri, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (Watts 2003).

Salah satu kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi adalah skandal akuntansi yang dilakukan Toshiba. Seperti yang dimuat dalam money.cnn.com oleh Yan (2015), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Toshiba dan presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Delapan anggota dewan, termasuk wakil ketua Norio Sasaki, juga telah mengundurkan diri dari jabatan mereka sebagai bagian dari perombakan besar manajemen perusahaan. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20% sejak awal april ketika isu-isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1.673 triliun (\$ 13,4 milyar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus menurun. Toshiba yang merupakan salah satu merek elektronik paling dikenal di dunia serta memiliki reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan akibat skandal akuntansi yang telah dilakukan perusahaan.

Dari kasus diatas maka dapat di lihat bahwa adanya praktik manajemen laba ini tidak menutup kemungkinan akan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga mengikis kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap laporan keuangan eksternal suatu perusahaan. Selain itu praktik manajemen laba juga dapat merugikan para investor karena tidak mendapatkan informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Banyak orang yang belum mengetahui apakah praktik manajemen laba tersebut akan menguntungkan atau merugikan bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditor maupun investor. Oleh karena itu peneliti dirasa perlu untuk mengetahui praktik manajemen laba itu di perusahaan yang terdaftar di CGPI secara lebih mendalam.

Salah satu cara yang dianggap paling efektif untuk meminimalisir Praktik Manajemen Laba adalah dengan menetapkan sistem tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diajukan untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG). Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *Governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan. CGPI merupakan bentuk penilaian dan penghargaan terhadap perusahaan dalam menerapkan GCG. Tahap penilaian CGPI dibagi menjadi empat (4) penilaian antara lain *self assessment*, sistem dokumentasi, makalah, dan observasi. CGPI memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan – perusahaan yang telah menerapkan GCG sebagai “Perusahaan Terpercaya” (*The Trusted Company*) dan hasilnya disajikan dalam majalah SWA dan laporan CGPI.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh:(Nurhayati, Yuliafitri, and Amrania 2017); (Novitasari, Hisamuddin, and Maharani 2019); (Sari 2017) menemukan bahwa GCG yang di proksi dengan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan menurut (Kodriah, Suprihatin, and Octaviani 2017) GCG yang di proksi dengan dewan pengawas syariah dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja, tetapi juga harus dapat bermanfaat bagi para stakeholder-nya seperti konsumen, pemegang saham, masyarakat, kreditor, pemerintah, dan pihak lain. Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ricardo and Faisal 2015).

Di sisi lain, pengungkapan aktivitas CSR dapat membatasi terjadinya tindakan manajemen laba. Dalam membentuk profil organisasi yang baik merupakan tujuan perusahaan untuk mengungkapkan banyak informasi tentang aktivitas CSR mereka. Oleh sebab itu, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan praktik manajemen laba karena tidak konsisten dengan tujuan pembentukan profil tersebut. Praktik kecurangan seperti manajemen laba dapat menghilangkan pengaruh positif dari melakukan aktivitas CSR. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ricardo and Faisal 2015) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini di intepretasikan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik CSR akan berperilaku etis akan mengurangi atau menghindari tindakan manajemen laba.

Menurut (Kinasih, Oktafiyani, and Yovita 2018) mengemukakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Ardiani and Sudana 2018) semakin tinggi intensitas *Corporate Social Responsibility*, maka akan dapat menurunkan tingkat manajemen laba.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian terhadap aktivitas CSR melalui Undang-undang Nomor 40 tahun 2007. Pasal 74 menyatakan bahwa perusahaan yang aktivitas usahanya terkait dengan penggunaan sumber daya alam wajib untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Sedangkan pasal 66 ayat 1 menyatakan bahwa laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal-hal yang harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Walaupun pelaksanaan kegiatan CSR bersifat wajib, tetapi untuk item-item pengungkapan CSR masih merupakan informasi yang bersifat sukarela.

Penelitian sebelumnya banyak yang menguji antara variabel GCG terhadap CSR yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok 2014) menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap CSR karena di mungkin motivasi perusahaan melaksanakan CSR bukan di sebabkan oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, melainkan adanya regulasi yang memaksa perusahaan melaksanakan CSR. Sedangkan menurut (Distha 2011) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR.

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat adanya perbedaan hasil penelitian mengindikasikan terdapat variabel lain yang turut mempengaruhi GCG terhadap manajemen laba, oleh karena itu, penelitian ini memasukkan CSR sebagai variabel intervening. CSR dirasa dapat memperkuat

hubungan antara GCG dengan manajemen laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pengendalian Manajemen Laba”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, muncul masalah keanekaragaman hasil penelitian yang menjelaskan tentang *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan menambah variable baru yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variable intervening. Penelitian tersebut sebagai upaya menekan bahwa dengan penambahan variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variable intervening dapat mempengaruhi hasil manajemen laba pada perusahaan yang ada di Indonesia..

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian:

1. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (ICSR)
3. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba di Perusahaan .

1.4.2. Aspek Praktis

Bagi Perusahaan dapat memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya

keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi. Menurut (Gray, Kouhy, and Lavers 1995) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah suatu kondisi atau status yang diterima ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial yang lebih besar dan perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial tersebut.

Teori legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan informasi mengenai Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR). Hubungan dengan GCG adalah semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tingkat sosial yang dilakukan perusahaan karena perusahaan membutuhkan dukungan masyarakat demi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin banyak informasi corporate social responsibility yang diungkapkan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat legitimasi perusahaan dimata masyarakat. Selain itu hubungan dengan CSR adalah perusahaan membutuhkan dukungan dari masyarakat dikarenakan adanya corporate social responsibility yang diungkapkan perusahaan menandakan perusahaan tersebut sudah memiliki tanggung jawab sosialnya.

2.1.2 Positive Accounting Theory

Positive Accounting Theory menganut paham maksimisasi kemakmuran (wealth-maximisation) dan kepentingan pribadi individu (Ghozali and Chariri 2014). *Positive Accounting Theory* merupakan cabang penelitian akuntansi yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi praktik dalam akuntansi (Sundari 2020). Terdapat tiga hipotesis dalam teori ini yang dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak. Hipotesis-hipotesis tersebut ialah: (1) *Plan bonus hypothesis*, (2) *Debt covenant hypothesis*, dan (3) *Political cost hypothesis*.

Berdasarkan *Political Cost* tersebut terjadi karena biaya yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, masyarakat dan media yang menyorot perusahaan. Tindakan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga earning conservatism menjadi rendah (Ikandar 2016).

Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator. Tiga hipotesis tersebut menunjukkan bahwa teori akuntansi positif mengakui adanya 3 hubungan keagenan yaitu: (1) antara manajemen dengan pemilik, (2) antara manajemen dengan kreditur, (3) antara manajemen dengan pemerintah (Ghozali and Chariri 2014).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan suatu perusahaan sebagai struktur, sistem, dan proses untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang (Wibowo 2010). GCG adalah syarat bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor. menurut *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya.

Menurut Tim BPKP Secara umum istilah GCG merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. GCG merupakan sebuah skema atau sistem dimana di dalamnya terdapat proses dan peraturan yang mengatur setidaknya-tidaknya beberapa kelompok pada suatu lembaga, kelompok-kelompok itu antara lain ialah para pemilik perusahaan (*shareholders*), pihak manajemen, dan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan apa yang dilakukan perusahaan.

Struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan

dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang akan digunakan sebagai alat pengukuran adalah *Corporate Governance perception Index* (CGPI).

2.2.1.1 Index Good Corporate Governance

Corporate Governance perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan – perusahaan di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*Continuous Improvement*) serta mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat (Indarti and Extaliyus 2013). Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG, karena program CGPI berupaya mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG dilingkungannya . Widodo (2014).

Di Indonesia, terdapat sektor swasta dan kalangan masyarakat yang berinisiatif membantu aktivitas sosialisasi dari GCG dengan membentuk lembaga, antara lain: *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (LKDI), KADIN Indonesia Komite Tetap *Good Corporate Governance*, Ikatan Komite Audit Indonesia, dan *The Indonesian Institute for Corporate*

Governance (IICG). Masing- masing lembaga tersebut bertujuan sama yaitu untuk mensosialisasikan *Corporate Governance* di Indonesia walaupun dengan cara yang berbeda.

Dari organisasi-organisasi GCG di Indonesia yang telah disebutkan diatas, satu-satunya organisasi yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap praktik GCG terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia dan mempublikasikan hasil pemeringkatan yang dilakukannya adalah *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). IICG telah melakukan pemeringkatan akan penerapan CG perusahaan publik dan BUMN sejak tahun 2001.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan penilaian atas penerapan GCG pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate governance* (IICG). Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep GCG yang ada disebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*.

Wujud kontribusi IICG dicanangkan dalam empat kegiatan utama, yaitu: (1) Penelitian dan Pemeringkatan, (2) Pendidikan dan Pelatihan, (3) Publikasi dan Promosi, serta (4) Penilaian dan Pengembangan. Salah satu program yang terus menerus dilaksanakan sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah program riset dan pemeringkatan implementasi GCG di berbagai perusahaan di Indonesia.

Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan penilaian CGPI dilandasi oleh pemikiran mengenai perlunya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik di Indonesia telah menerapkan praktik dan konsep GCG. Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya di setiap akhir tahun akan diberikan suatu bentuk apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan GCG melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan di umumkan di majalah SWA sebagai sajian utama. Keikutsertaan program ini bersifat sukarela.

Definisi CG digunakan untuk menyusun kerangka metodologis CGPI terhadap perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI. Tujuan program CGPI adalah untuk merangsang perusahaan agar berlomba-lomba menerapkan GCG demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Di samping itu juga memberikan penghargaan kepada perusahaan agar perusahaan termotivasi melaksanakan CG dan untuk memetakan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menerapkan konsep GCG (SWA, 2001).

Selama ini, hal yang berbeda atas pelaksanaan CGPI dari tahun ke tahun adalah pengembangan metodologi dan alat ukur dalam menilai penerapan GCG yang disesuaikan dengan tema sentralnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan keterbatasan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya serta memperjuangkan agar indeks yang disajikan CGPI benar-benar kredibel dan relevan. Hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai CGPI yaitu setelah melakukan penilaian maka IICG akan

memberikan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan nilai skor kepada perusahaan peserta, besaran nilai skor ini dibuat berdasarkan acuan yang telah dibuat IICG. Skor ini diambil hasilnya berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang diberikan ke perusahaan peserta.

GCG melalui penerapan prinsip dasar *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*, pada riset ini dicerminkan dan diukur dengan enam cakupan penilaian riset dan pemeringkatan (Laporan CGPI, 2015), yaitu: a) Komitmen terhadap tata kelola perusahaan, b) Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci, c) Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, d) Peran *Stakeholders* dalam tata kelola perusahaan, e) Pengungkapan dan transparansi, f) Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi.

Berikut adalah pembobotan dari masing-masing cakupan penilaian tersebut:

Tabel 2.1 Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI

No.	Cakupan	Bobot(%)
1.	Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan	15
2.	Hak Pemegang Saham dan Fungsi Kepemilikan Kunci	20
3.	Perlakuan yang Setara terhadap Seluruh Pemegang Saham	15
4.	Peran <i>Stakeholders</i> dalam Tata Kelola Perusahaan	15
5.	Pengungkapan dan Transparansi	15
6.	Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	20

Sumber : Laporan CGPI, 2005

Sistem CG yang menjadi sorotan khusus dalam riset dan pemeringkatan ini meliputi peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam memenuhi hak-hak pemegang saham dengan tetap menjaga profesionalisme dan independensi dari pengaruh dan kepentingan pemegang saham kunci atau mayoritas. Kedua area tersebut memiliki bobot penilaian yang paling besar dalam riset dan pemeringkatan ini.

Setelah keseluruhan tahapan penilaian CGPI selesai, hasil yang diperoleh dibahas dalam forum Panel ahli untuk menentukan hasil riset dan pemeringkatan CGPI. Forum Panel ahli terdiri dari Tim Peneliti beserta para pihak yang kompeten dan memiliki akses informasi tentang perusahaan peserta CGPI. Keputusan panel ahli akan menghasilkan penyusunan peringkat perusahaan publik dan BUMN yang layak diberi penghargaan CGPI *Award*.

Hasil penelitian CGPI akan dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan yang memiliki skor tertinggi sampai terendah. Setelah hasil pemeringkatan perusahaan jadi kemudian hasilnya akan diumumkan pada tahun berikutnya. Hasil pemeringkatan CGPI di golongan menjadi 3 kategori berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah seperti dalam tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2. 2 Pemeringkatan CGPI

Skor CGPI	Level Terpercaya
85,00 – 100	Sangat Terpercaya
70,00 - 84,99	Terpercaya
55,00 - 69,99	Cukup Terpercaya

Sumber: Majalah SWA Edisi 27 tahun 2012, hal 34

Selain pengukuran menggunakan CGPI, GCG dapat di proksi dengan kualitas audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan lain-lain.

Dengan demikian, peneliti menggunakan perusahaan yang telah terdaftar dalam pemeringkatan IICG ini karena perusahaan-perusahaan ini dianggap telah mempunyai pemahaman yang baik dan telah melaksanakan prinsip-prinsip CG.

2.2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Purbopangestu and Subowo 2014), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar adalah sikap perusahaan yang memegang komitmen pada *stakeholders* perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya atas dampak operasi perusahaan. Tinjauan elemen CSR terletak pada unsur sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan menurut (Warni 2016) adalah sebuah komitmen perusahaan yang terus menerus dilakukan oleh perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan sekitar dimana ia berada, contohnya meliputi konsumen, *Suppliyer*, karyawan, kreditor, lingkungan, komunitas, masyarakat, dan sebagainya. John Elkington mengembangkan sebuah konsep yang disebut sebagai *triple bottom line* pada tahun 1997. Dalam *triple bottom line* menyatakan bahwa setiap entitas bisnis harus menerapkan kosep 3P, dimana selain berfokus pada penciptaan laba (profit), perusahaan juga harus memperlihatkan keterlibatannya dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (people) serta menjaga kelestarian lingkungan (planet).

Indikator pengungkapan CSR pada penelitian ini merujuk pada standar yang dikembangkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 item. GRI adalah sebuah organisasi internasional yang bersifat independen yang telah memelopori pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997 dan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang berlaku disemua negara dan bisa diakses melalui situs resmi GRI yaitu (www.globalreporting.org, n.d.). Adapun indikator pengungkapan CSR menurut GRI-G4 yang dimana terdapat tiga fokus utama dalam pengungkapannya yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pertama, indikator ekonomi terdiri dari 9

item dan 4 aspek yaitu aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan.kesi

Kedua, indikator lingkungan terdiri dari 34 item dan 12 aspek yaitu aspek bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan.

Sedangkan yang ketiga adalah indikator sosial dimana dibagi menjadi empat sub kategori diantaranya 16 item untuk sub kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja yang terdiri dari 8 aspek yaitu aspek kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi laki-laki dan perempuan, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan dan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. Dari sub kategori Hak Asasi Manusia terdiri dari 12 item dan 10 aspek yaitu aspek investasi, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, pekerja paksa (wajib kerja), praktik pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas hak asasi manusia dan mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia. Dari sub kategori masyarakat terdiri dari 11 item dan 7 aspek yaitu aspek masyarakat lokal, anti-korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, dan mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat. Sedangkan untuk sub kategori tanggung jawab atas produk terdiri dari 9 item dan 5 aspek yaitu aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan.

2.2.3 Manajemen Laba

Menurut (Scott and William R 2015) manajemen laba merupakan “*The choice by a manager of accounting policies so as to achieve some spesific objective*”, yang artinya manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Manajemen laba di definisikan upaya manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka- angka akuntansi yang dilaporkan atau dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan

Para manajer memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari trasaksi tersebut, dan juga dapat digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi manajemen dan para pemangku kepentingan (stakeholder), dan para manajer dapat memilih diantara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama. Ini merupakan esensi dari manajemen laba (*earnings management*), yaitu suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat.

Menurut (Scott and William R 2015) beberapa motivasi yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu: 1) Bonus yang akan

di terima, 2) Kontrak jangka panjang antara debitur dan kreditur, 3) Motivasi politik, 4) motivasi pajak, 5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), 6) Penawaran harga saham atau *Initial Public Offerings* (IPO), 7) Mengkomunikasikan informasi pada investor

Menurut (Sari 2017), secara umum ada tiga kelompok model empiris manajemen laba untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu: a) Model basis akrual (*aggregate accruals*), b) Model yang berbasis *specific accruals*, c) Model *distribution of earnings*.

Model basis akrual (*Aggregate Accruals*) merupakan model yang menggunakan *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba. Sedangkan Model yang berbasis *Specific Accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Dan Model *Distribution Of Earnings*. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model berbasis *distribution of earnings* terfokus pada laba di sekitar *benchmark* yang dipakai, misalnya laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* yang berada diatas maupun dibawah *banchmark* telah merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	Variabel, Populasi dan sampel, dan Metode Analisis	HASIL
1	(Kodriah, Suprihatin, and Octaviani 2017), Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Pengawas Syariah, 2. Komite Audit, 3. Dewan Komisaris, <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba. <p>Metode Analisis : Multiple Linear Regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan pengawas syariah dapat menurunkan tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba., 2. komite audit dapat menurunkan tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. dan 3. dewan komisaris dapat menurunkan tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
2	(Kinasih, Oktafiyani, and Yovita 2018), Keterkaitan Antara <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i>; <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba; <p>Variabel Kontrol:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage; 2. Size; 3. ROA. <p>Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR Tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba 2. <i>Leverage</i> tidak pengaruh terhadap Manajemen Laba 3. Size tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba 4. ROA berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3	(Nurhayati, Yuliafitri, and Amrania 2017), Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Ukuran, Dan Jumlah Rapat Dps Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Islamic social reporting, 2. Ukuran DPS, 3. Jumlah rapat DPS, <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba, <p>Metode analisis : Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Islamic social reporting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba b. Dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. c. Jumlah rapat dewan pengawas syariah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba
4	(Novitasari, Hisamuddin, and Maharani 2019), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite Audit 2. Ukuran DPS 3. Kualitas auditor, 4. Kepemilikan manajerial 5. Kualitas auditor, <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba <p>Metode analisis : multiple linear regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. b. Ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. c. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. d. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	(Sari 2017), Pengaruh Ukuran Bank, Lverage, Profitabilitas, Dan Dewan Pengawas Syariah (Dps) Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran bank, 2. Lverage, 3. Profitabilitas, 4. Dewan pengawas syariah <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba. <p>Metode analisis : analisis regresi linier berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Ukuran Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. b. Lverage yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. c. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap

			<p>manajemen laba.</p> <p>d. Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
6	(Ricardo and Faisal 2015), Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. CSR,</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Manajemen laba,</p> <p>Variabel Pemoderasi:</p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas</p> <p>3. <i>Leverage</i></p> <p>Metode analisis : analisis regresi berganda</p>	<p>a. CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba .</p> <p>b. ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.</p> <p>c. profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.</p> <p>d. leverage tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.</p>
7	(Ardiani and Sudana 2018), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Manajemen Laba	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i>,</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Manajemen laba,</p> <p>Variabel Moderasi:</p> <p>1. Kepemilikan institusional,</p> <p>2. Kepemilikan manajerial,</p> <p>3. Komite audit.</p> <p>Metode analisis : analisis regresi moderasi</p>	<p>a. Semakin tinggi intensitas <i>Corporate Social Responsibility</i>, maka akan dapat menurunkan tingkat manajemen laba</p> <p>b. Kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat menurunkan kembali tingkat manajemen laba yang dipengaruhi oleh <i>Corporate Social Responsibility</i>.</p> <p>c. Kepemilikan manajerial yang tinggi atau rendah tidak mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.</p> <p>d. Jumlah komite audit yang semakin banyak akan dapat menurunkan kembali tingkat manajemen</p>

			laba yang dipengaruhi oleh <i>Corporate Social Responsibility</i> .
8	(Mubarok 2014), Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), 2. <i>Return On Asset</i> (ROA), 3. <i>Earning Per Share</i> (EPS). <p>Model analisis: analisis regresi</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) b. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) c. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja pasar yang di proksi dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS).
9	(Distha 2011), Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi 2. Komposisi Dewan Komisaris 3. Ukuran Dewan Komisaris <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <p>Metode Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. analisis statistik deskriptif dan 2. analisis regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> a. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR b. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR c. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada konsep *Positive Accounting Theory*, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima laba atas dana yang telah mereka investasikan di perusahaan.

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir earnings power perusahaan di masa yang akan datang karena informasi laba memiliki nilai itu, manajemen cenderung melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan (Kodriah, Suprihatin, and Octaviani 2017) yang menemukan adanya GCG dapat menurunkan tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh negative terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah keberadaan *Corporate Governance* memiliki implikasi luas dan kritikal terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Pertama, menyediakan insentif dan ukuran penilaian kinerja dalam mencapai kesuksesan sebuah bisnis. Kedua, menyediakan mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi dalam menjamin bahwa peningkatan kesejahteraan, sebagai dampak dari peningkatan nilai perusahaan, telah didistribusikan secara merata dan dapat dipertanggungjawabkan”.

Signifikansi peranan *Corporate Governance* untuk kestabilan dan kesejahteraan masyarakat tergambar dari definisi yang diberikan oleh (Cadbury Committe 1992) tata kelola perusahaan berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial dan antara tujuan individu dan komunal. Kerangka kerja tata kelola ada untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan sama-sama membutuhkan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya tersebut. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan kepentingan pribadi, perusahaan, dan masyarakat sebanyak mungkin”.

Dari prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip Pertanggung Jawabanlah lah yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* yaitu *responsibility* (pertanggungjawaban). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Distha 2011) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H2: *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba

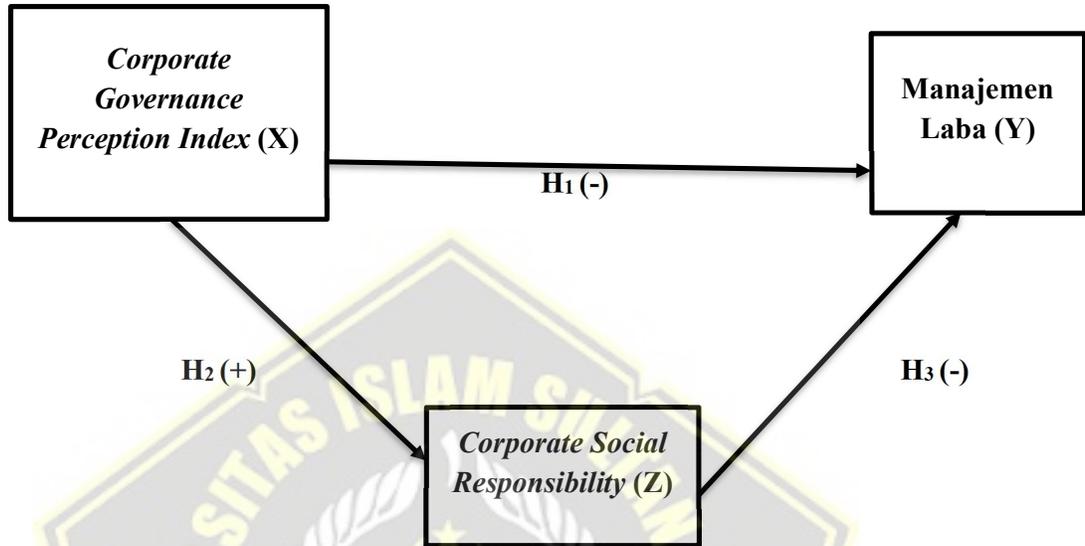
Telah disebutkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang berkontribusi terhadap CSR tidak hanya berfokus pada profit, namun juga ikut andil dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Chih, Shen, and Kang 2008), perusahaan yang secara sosial bertanggungjawab tidak akan menyembunyikan realisasi pendapatan yang tidak diinginkan, dan karenanya tidak akan melakukan manajemen laba. (Kim et al. 2012) juga menyatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab etis perusahaan, sehingga dalam kewajiban moral perusahaan diduga membatasi praktik manajemen laba dan membuat kebijakan yang bertanggung jawab.

Penelitian (Ricardo and Faisal 2015) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini diinterpretasikan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik CSR akan berperilaku etis akan mengurangi atau menghindari tindakan manajemen laba. Menurut (Kinasih, Oktafiyani, and Yovita 2018) mengemukakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Ardiani and Sudana 2018) semakin tinggi intensitas *Corporate Social Responsibility*, maka akan dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut :

H3: Pengungkapan CSR berpengaruh negative terhadap Manajemen laba.

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini hendak menguji pengaruh variabel independen (*Corporate Governance Perception Index* (CGPI)), variabel dependen (Manajemen Laba), dan variabel intervening (*Corporate Social Responsibility*).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena penelitian ini membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori-teori yang diukur melalui hubungan antar variabel dan dianalisis dengan prosedur stasistik (Sugiyono 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dimana telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ikut serta dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* (CGPI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember dan perusahaan yang terdaftar di *corporate governance perception index* (CGPI) tahun 2016-2019
- b. Data harga saham yang tersedia pada website BEI (www.idx.com) selama tahun 2016-2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif berupa peringkat CGPI tahun 2016-2019 yang di selenggarakan oleh IICG, Laporan Keuangan tahun 2016-2019 serta data harga saham perusahaan tersebut yang di publikasikan pada website BEI.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Majalah SWA yang mempublikasikan peringkat *Corporate Governance Perception Index* yang di terbitkan oleh *The Indonesian for Corporate Governance (IICG)* dan penelusuran pada website BEI (www.idx.com) yang mempublikasikan laporan keuangan serta data harga saham perusahaan yang terdaftar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan cara mengunduh kemudian mencatat yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
2. Metode Studi Pustaka yaitu dengan mengumpulkan teori dan data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studipustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, majalah, penelitian terdahulu dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

3.5 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel bebas dikonsepsikan sebagai sistem, proses, dan seperangkat peraturan mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan perusahaan. Variabel ini diukur melalui skor dan pemeringkatan yang diberikan oleh lembaga resmi *corporate governance* di Indonesia, yaitu *The Indonesian for Corporate Governance (IICG)*. Penilaian dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan peserta dengan memberikan skor tertinggi sampai terendah. Indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100, maka jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Semakin tinggi skor dan peringkat yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tersebut

(Cahyaningtyas and Hadiprajitno 2015) penilaian tersebut berdasarkan acuan yang telah dibuat disebut dengan *corporate governance perception index* (CGPI). *Corporate governance perception index* adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan di Indonesia.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Manajemen Laba

Dalam penelitian ini Manajemen Laba diproksikan dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasian tahun 1991. Alasan pemilihan model ini adalah karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur mendeteksi Manajemen Laba (Ricardo and Faisal 2015). Manajemen Laba diukur dengan menggunakan menggunakan model berbasis akrual agregat yang dikembangkan oleh Dechow, dkk (1995) dalam jurnal (Ricardo and Faisal 2015) dilakukan dengan menghitung langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Menghitung total akrual dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

N_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana dengan

persamaan sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{AT_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- AT_{it-1} = Total asset perusahaan i pada periode t-1
- A_{it-1} = Total aset pada periode t
- ΔREV_{it} = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1
- ΔREC_{it} = Piutang periode t dikurangi periode t-1
- PPE_{it} = Aktiva tetap (*gross property, plant and equipment*) pada periode t
- e = *Error term* perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung *nondiscretionary accrual model* (NDA) dengan persamaan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* pada tahun t
- α = *fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.5.3 Variabel Intervening

3.5.3.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility sebuah bentuk tuntutan para pemangku kepentingan mengenai transparansi pelaporan dampak bisnis perusahaan terhadap lingkungan.

Standar pengungkapan CSR di Indonesia merujuk pada standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initives*). Pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *score* pada setiap item, melalui metode *content analysis*.

Setiap perhitungan index luas pengungkapan CSR (CSRI) di beri nilai 1 apabila di ungkapkan dan di beri nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item yang akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan sehingga pengukuran CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI \text{ Versi GRI 4.0} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR}}{91}$$

Yang dimana dapat diakses melalui situs resmi GRI yaitu www.globalreporting.org. GRI adalah organisasi internasional yang bersifat independen yang telah memelopori pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997 dan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang berlaku disemua negara. Dalam standar GRI-G4 terdapat tiga kategori dalam pengungkapan CSR yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, dimana dalam kinerja sosial mencakup praktek ketenaga kerjaan dan kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial dan tanggung jawab atas produk. Berikut ini adalah indikator pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 3. 1 Indikator GRI-G4

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Praktek ketenaga kerjaan dan kenyamanan kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung jawab atas produk	9
Total Item	91

Sumber : Pedoman GRI-G4

Pada penelitian sebelumnya pengukuran CSR dengan menggunakan panduan GRI-G4 juga pernah dilakukan oleh (Agingtas 2016). Pengukuran indeks CSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

ΣX_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan, nilai 1 = jika item i diungkapkan dan nilai 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 ≤ CSRDI_j ≤ 1.

N = Jumlah item yang harus diungkapkan, n = 91 item

3.6 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis regresi linier partial (*Partial Least Square/PLS*). Masing – masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis

komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Keunggulan teknik analisis PLS menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) adalah :

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan independen (model kompleks)
2. Mampu mengolah masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada sampel kecil (dibawah 100)
6. Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal

Penggunaan PLS dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility*.

3.6.1 Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model atau *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten latennya. Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Pengujian dalam *outer model* yaitu :

1. Uji Validitas

Pengujian validitas ada dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diuji melalui parameter *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5 (Ghozali,2008).

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat *cross loading* dari setiap variabel. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas diskriminan apabila memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,7 (Jogiyanto,2011).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dimana nilainya harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 (Jogiyanto,2011). Nilai dari *composite reliability* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *cronbach's alpha* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas terendah dari suatu variabel.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai

cut off bagi nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.6.2 Inner Model (Model Struktural)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai R-Square, Q-Square, dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali, 2006). Pengujian dalam inner model yaitu :

1. R-Square Test

Nilai *R-Square* atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh konstruk – konstruk eksogen secara serentak. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *R-Square* dapat mendeteksi pengaruh langsung dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Perubahan nilai *R-Square* (f^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali, 2006).

2. Q-Square Test

Q-Square dalam PLS digunakan untuk *predictive relevancy* dalam model konstruktif. Pada penelitian *goodness of fit* bisa diketahui melalui Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (*R-Square*) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *R-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. *Q-Square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel – variabel penelitian. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output path coefficient. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T value dengan T tabel. Dikatakan signifikan jika nilai T value lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel. Pada pengujian hipotesis dapat diketahui juga bahwa terdapat analisis direct effect pada path coefficient dimana analisis ini berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Serta dapat diketahui juga analisis indirect effect atau pada specific indirect effect dimana analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel eksogen ke variabel endogen melalui variabel intervening.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan yang ikut serta dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 8 perusahaan. Adapun atas dasar kriteria sampel yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka di peroleh sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 atau selama 4 tahun penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 8. Berikut adalah hasil dari penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> selama empat tahun (2016-2019)	15
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI, tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember dan tidak tersedia harga saham di BEI tahun 2016-2019	(7)

Sampel perusahaan	8
Jumlah sampel selama 4 tahun (8x4)	32

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diperoleh sampel penelitian dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah di tentukan sehingga diperoleh 32 perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG serta perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 –2019.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran variable-variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam pengukuran analisis deskriptif penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Tabel Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
CGPI	32	74,00	94,94	68,5643	3,54602
CSR	32	0,2178	0.317692	0.2076	0.10307
ML	32	0,2292	0.29902	0,2071149	0,7360554

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Untuk variabel CGPI data validnya sebanyak 32 dengan nilai minimal 74.00; nilai maksimumnya 94,94; rata-rata 68.5643 dengan standar deviasi 3.54602. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya variabel CGPI memiliki variabilitas yang rendah.

Untuk variabel CSR data validnya sebanyak 32 dengan nilai minimal 0,2178; nilai maksimum 0.317692; rata-rata 0.2076 dengan nilai standar devisiasi 0.10307. Diketahui jika rata-rata lebih lebih tinggi dari standar devisasi artinya variabel CSR memiliki variabilitas yang rendah

Untuk variabel ML data validnya sebanyak 32 dengan nilai minimal 0.2292; nilai maksimum 0,29902; rata-rata 0.2071149 dengan nilai standar devisiasi 0,7360554. Diketahui jika rata-rata lebih lebih rendah dari standar devisasi artinya variabel ML memiliki variabilitas yang tinggi

4.2.1.2 Model pengukuran

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software SmartPLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Convergent validity terpenuhi, selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap *discriminant validity*, yaitu diuji dengan *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE harus diatas 0,50. Sedangkan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus diatas 0,7.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji realibilitas dan uji validitas karena uji instrumen tersebut (uji relibilitas dan uji validitas) hanya digunakan pada uji data primer, uji instrumen adalah uji alat untuk mengambil data misalnya angket, diuji apakah angket tersebut baik digunakan sebagai pengambil data atau tidak. Jadi peneliti tidak melakukan uji instrumen tersebut.

4.2.1.3 Hasil uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksi menggunakan nilai VIF (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah :

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

	VIF
CGPI	1,000
CSR	1,000
ML	1,000

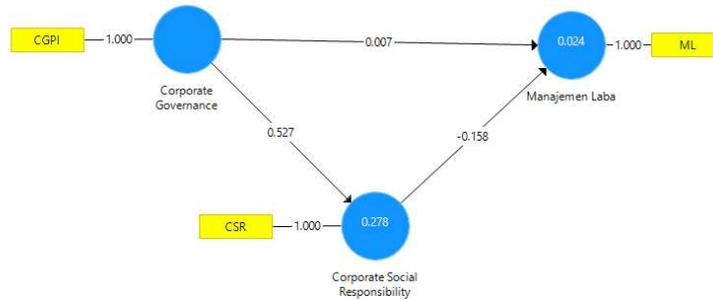
Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Diketahui setiap variabel diatas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut. .

4.2.1.4 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

Gambar 4.1 Model Struktural



Dengan menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.5 merupakan hasil *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.4 Nilai R-Square

	R Square
CSR (Z)	0,278
ML (Y)	0,024

Sumber : Data yang diolah, 2021

Pada prinsip penelitian ini menggunakan 2 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel CSR di pengaruhi oleh CG dan ML di pengaruhi oleh CSR.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel CSR diperoleh sebesar 0.278 yang menunjukkan bahwa 27.8% variabel CSR di pengaruhi oleh CG, dan untuk variabel ML di peroleh 0.024 yang menunjukkan bahwa 2.4% di pengaruhi oleh CSR. Sedangkan sisanya sebesar 97.6% adalah variabel lain. Hasil ini dapat dikatakan bahwa model lemah.

4.1.3 Pengujian hipotesis

Berdasarkan data diatas yang sudah dilakukan analisis, hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Untuk melihat hasil dari uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *t statistic* dan *P values*. Hipotesis ini dapat dikatakan diterima apabila *P values* < 0,05. Dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap masing – masing variabel karena didalamnya terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* yang berada pada *bootstrapping* SmartPLS. Hasil uji dapat dilihat melalui tabel uji *bootstrapping* sebagai berikut :

4.1.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung

pada uji *path coefficient* ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar, dan juga pada tabel *path coefficient* dapat menjelaskan pengaruh terbesar sampai terkecil.

Tabel 4. 5 Hasil uji pengaruh langsung (Path Coefficient)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
CG (X) -> CSR (Z)	0,527	0,530	0,147	3,586	0,000
CG (X) -> ML (Y)	0,007	-0,012	0,260	0,026	0,979
CSR (Z) -> ML (Y)	-0,158	-0,140	0,182	0,868	0,385

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dalam PLS pengujian secara statistic setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksud untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama : Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan Manajemen Laba menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.007 dengan nilai t sebesar 0.026. nilai tersebut kurang dari t tabel (1.960). hasil ini berarti bahwa CGPI memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis pertama dimana CGPI berpengaruh negative terhadap ML. Hal ini berarti **hipotesis ke 1 di tolak.**

2. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh Positif terhadap CSR.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan CSR menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.527 dengan nilai t sebesar 3.586. nilai tersebut lebih dari t tabel (1.960). hasil ini berarti bahwa CGPI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap CSR yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana CGPI berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini berarti **hipotesis ke 2 di terima.**

3. Pengaruh CSR berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan ML menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.158 dengan nilai t sebesar 0.868. Nilai tersebut kurang dari t tabel (1.960). hasil ini berarti bahwa CSR memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba yang berarti sesuai dengan **hipotesis ke 3 di tolak.**

4.1.3.2 Pengujian pengaruh tidak langsung

Gambar 4. 2 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O /STDEV...)	P Values
CG (X) -> CSR (Z) -> ML (Y)	-0,083	-0,072	0,118	0,703	0,482

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai t statistik 0.703 dan *p value* 0,482 serta dengan koefisiennya -0,083 pada *Corporate Governance Perception Index* terhadap Manajemen Laba melalui *Corporate Social Responsibility*. Ternyata nilai t statistik $0,703 < t \text{ tabel } 1,96$ atau *p value* $0,482 > 0,05$ serta koefisien menunjukkan arah negatif -0,083 artinya *Corporate Social Responsibility* belum dapat memediasi antara *Corporate Governance Perception Index* terhadap Manajemen Laba.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pada variabel CGPI terhadap ML menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dapat menjelaskan bahwa *Corporate Governance* atau konsep tata Kelola perusahaan dimaknakan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, berdasarkan *Political Cost* terjadi karena biaya yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah,

masyarakat dan media yang menyorot perusahaan. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Kodriyah, Suprihatin, & Octaviani, 2017) yang mengatakan bahwa GCG dapat menurunkan tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

2. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis kedua Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Social Responsibility dapat menjelaskan tata kelola perusahaan baik maka mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi dalam menjamin bahwa peningkatan kesejahteraan, sebagai dampak dari peningkatan nilai perusahaan, telah terdistribusi secara merata dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga hipotesis kedua di terima.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Distha, 2011) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab social perusahaan (CSR) diukur dengan menggunakan *Index Global Reporting Initiative (GRI) G4* yang terdiri dari 91 aspek. Dari beberapa aspek yang terdapat dalam panduan pelaporan GRI 4, ditemukan bahwa baru sedikit aspek yang diungkapkan

oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, semua aspek tersebut sangatlah wajib diungkapkan karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat. Dari kategori ekonomi misalnya, aspek keberadaan pasar sangat sedikit diungkapkan. Sedikitnya pengungkapan yang dilakukan ini dikarenakan tidak adanya aturan yang mengatur dengan jelas apa aja yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Kinasih, Oktafiyani, & Yovita, 2018) yang berpendapat bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen lab (DAC). Manajemen laba dilakukan melalui pengelolaan akrual laporan keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba. Manajer yang memiliki *self-interest* terhadap perusahaan umumnya mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan melalui pelaksanaan dan pengungkapan CSR demi mendapatkan pengakuan atas prestasi pribadi manajer. Namun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya dukungan atas hubungan empiris antara pengungkapan CSR dengan tindakan manajemen laba manajer perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Model Pengendalian Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di pemeringkatan CGPI tahun 2016 – 2019, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Corporate Governance Perception Index* tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Karena Corporate Governance atau konsep tata Kelola perusahaan dimaknakan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, berdasarkan *Political Cost* terjadi karena biaya yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, masyarakat dan media yang menyorot perusahaan. (Sundari, 2020)
2. *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Karena tata kelola perusahaan baik maka mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi dalam menjamin bahwa peningkatan kesejahteraan , sebagai dampak dari peningkatan nilai perusahaan, telah terdistribusi secara merata dan dapat dipertanggungjawabkan. (Distha, 2011)
3. *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap manajemen laba. Karena Pengungkapan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab social perusahaan (CSR) diukur dengan menggunakan *Index Global Reporting*

Initiative (GRI) G4 yang terdiri dari 91 aspek. Dari beberapa aspek yang terdapat dalam panduan pelaporan GRI 4, ditemukan bahwa baru sedikit aspek yang diungkapkan oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, semua aspek tersebut sangatlah wajib diungkapkan karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat. Dari kategori ekonomi misalnya, aspek keberadaan pasar sangat sedikit diungkapkan. Sedikitnya pengungkapan yang dilakukan ini dikarenakan tidak adanya aturan yang mengatur dengan jelas apa aja yang harus diungkapkan oleh perusahaan. (www.globalreporting.org, n.d.)

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan atau mengambil sampel dari hasil pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* dan data laporan keuangan yang di terbitkan di web bursa efek Indonesia selama 4 tahun dan hanya mendapatkan sampel perusahaan sebanyak 8 data yang dapat diolah untuk dijadikan sebagai objek penelitian dari kriteria yang ada.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel lainnya tidak hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

2. Penelitian ini di harapkan jadi referensi penelitian selanjutnya dan peneliti menyarankan penambahan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen.



DAFTAR PUSTAKA

- Aginingtas, Maria Dwininda. 2016. "Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan." *Universitas Sanata Dharma*. <http://repo.stikesperintis.ac.id/464/>.
- Aprianti, Hani werdi. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish.
- Ardiani, Ni Luh Nia, and I Putu Sudana. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 24: 2333. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 172–94.
- Cadbury Committe. 1992. "Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance." *Corporate Governance: An International Review* 1 (3). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.1993.tb00025.x>.
- Cahyaningtyas, Arfianty Reka, and Basuki Hadiprajitno. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 556–67.
- Chih, H.L, Shen, and F.C Kang. 2008. "Corporate Social Responsibility, Investor Protection and Earnings Management: Some International Evidence." *Journal of Business Ethics* 79.
- Distha, Kania Amanda. 2011. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*. Vol. 4.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Ke-8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, and A Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*, Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R, R Kouhy, and S Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Ikandar, Okto Reyhansyah. 2016. "Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>.
- Indarti, MG Ketris, and Lusi Extaliyus. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Journal of Chemical Information and Modeling*

20 (2).

- Kim, M S Yongtae, Park, and B Wier. 2012. "Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility?" *The Accounting Review* 87.
- Kinasih, Hayu Wikan, Melati Oktafiyani, and Lenni Yovita. 2018. "Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 3 (2): 101–9. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>.
- Kodriah, Neneng Sri Suprihatin, and Santi Octaviani. 2017. "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 4 (2): 59–64.
- Mubarok, Syahrul. 2014. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan." *Universitas Negeri Malang*.
- Novitasari, Triana, Nur Hisamuddin, and Bunga Maharani. 2019. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JEAM* 18 (5): 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nurhayati, Euis, Indri Yuliafitri, and Gia Kardina Prima Amrania. 2017. "Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Ukuran, Dan Jumlah Rapat Dps Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah Di Indonesia." *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 3 (1): 43. <https://doi.org/10.32678/bs.v3i1.1913>.
- Prasetya, Pria Juni, and Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 14: 511–38.
- Purbopangestu, Hary Wisnu, and Subowo. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *Accounting Analysis Journal* 3 (3): 321–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4202>.
- Ricardo, David Marciano, and Faisal. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (2): 33–42.
- Sari, Dian Mulya. 2017. "Pengaruh Ukuran Bank, Lverage, Profitabilitas, Dan Dewan Pengawas Syariah (Dps) Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016." *IAIN Surakarta* 53 (9): 1689–99.
- Scott, and William R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari. 2020. *Perumusan Teori Akuntansi*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Warni, Sri. 2016. "Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." Blog.Zahiraccounting.Com. 2016. <https://blog.zahiraccounting.com/etika->

bisnis-dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/.

Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>.

Wibowo, edi. 2010. "Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 10 (2): 129–38.

www.globalreporting.org. n.d. "Index GRI 4.0." Global Reporting Initiative. www.globalreporting.org.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Indikator GRI-G4

No	NAMA KATEGORI	KETERANGAN
	Kategori Ekonomi	
1	Kinerja Ekonomi	Nilai ekonomi langsung di hasilkan
2		Implikasi finansial dan risiko serta peluang
3		Cakupan kewajiban organisasi atas program
4		Bantuan financial yang diterima dari
5	Keberadaan Pasar	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Praktek Pengadaan	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
	KATEGORI LINGKUNGAN	
10	Bahan	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
11		Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	Konsumsi energi dalam organisasi
13		Konsumsi energi diluar organisasi
14		Intensitas Energi
15		Pengurangan konsumsi energi
16	Air	Konsumsi energi diluar organisasi
17		Total pengambilan air berdasarkan sumber
18		Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
19		Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Keanekaragaman Hayati	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar

21		Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22		Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23		Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Emisi	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25		Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26		Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27		Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
31	Efluen dan Limbah	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		Jumlah dan volume total tambahan signifikan
34		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Produk dan Jasa	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37		Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori

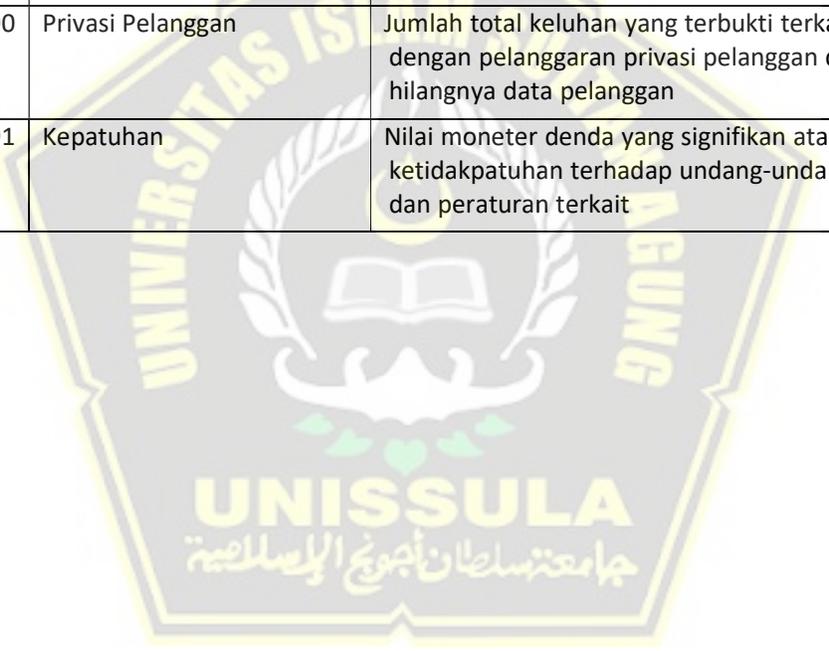
38	Kepatuhan	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
39	Transportasi	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lain-lain	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis perlindungan lingkungan
41	asesmen pemasok atas lingkungan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	mekanisme pengaduan masalah lingkungan	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
44	Kepegawaian	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Hubungan industrial	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49		Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender

50		Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Pelatihan dan Pendidikan	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53		Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54		Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	keberagaman dan kesetaraan peluang	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
59		Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
60	Investasi	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

61		Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Non-diskriminasi	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	pekerja anak	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	pekerja paksa atau Wajib Kerja	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	praktik pengamanan	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
67	hak adat	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	asesmen	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	asesmen pemasok atas hak asasi manusia	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	SUB-KATEGORI:	

MASYARAKAT		
72	Masyarakat Lokal	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Anti-Korupsi	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75		Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Kebijakan Publik	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Anti Persaingan	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
80	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
83	kesehatan keselamatan pelanggan	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis

85	Pelabelan Produk dan Jasa	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87		Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Komunikasi Pemasaran	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Kepatuhan	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait



Lampiran 2 : Daftar perusahaan

1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
8	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

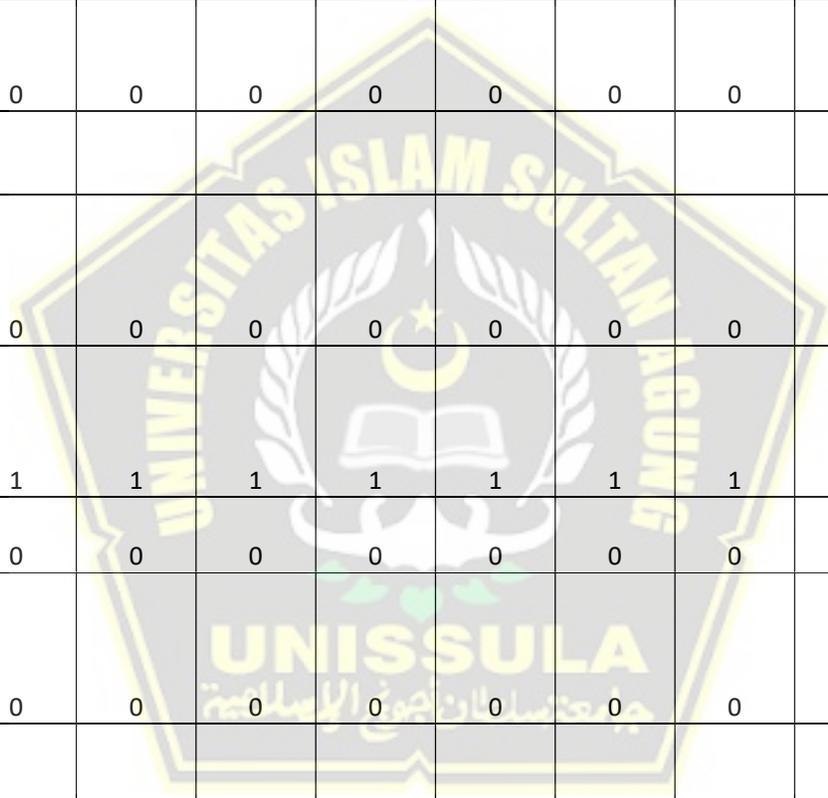


Lampiran 3. Hasil CSR

BMRI				BBNI				BBRI			
2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

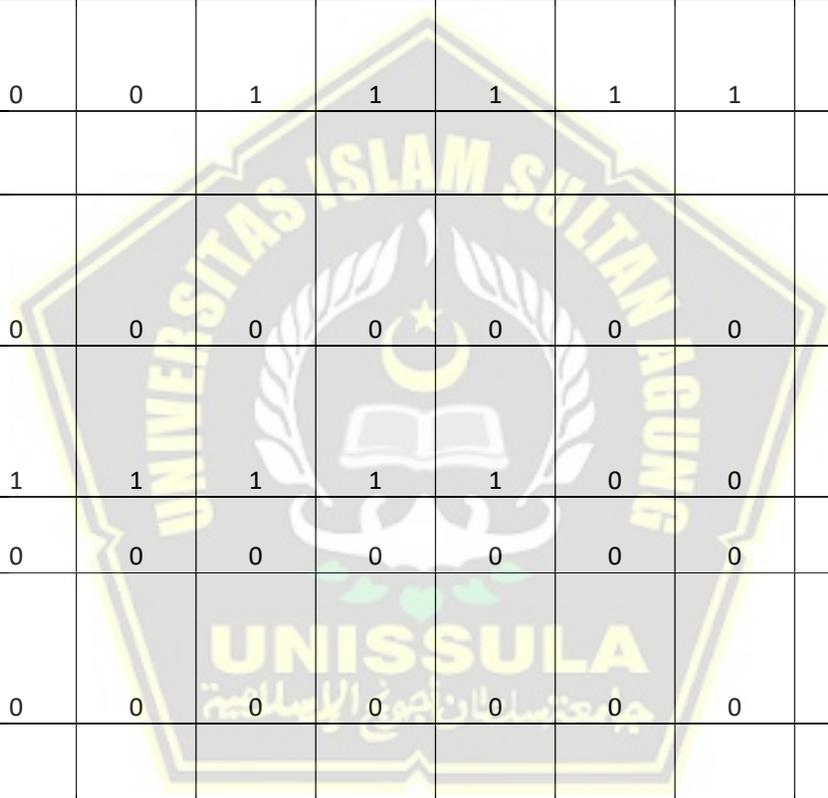
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



BBTN				NISP				PTBA			
2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



BNBR				WIKA			
2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
	1						
1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0



Manajemen laba

Kategori		Tait	TACit/Ait-1	NDA	DA=TACit/Ait-1-NDA
CGPI 2016	1	BMRI (26.870.956)	0,00000810	0,10243834	0,21244644
	2	BBNI (4.589.000)	(0,00214198)	0,11202910	0,20988711
	3	BBRI 5.121.763	0,00903742	0,09458294	0,23362036
	4	BBTN (7.165.020)	0,00122332	0,13899400	0,24021732
	5	NISP (9.099.733)	(0,00656194)	0,10347530	0,22691336
	6	PTBA 414.991	(0,02753603)	0,04579064	0,21825461
	7	BNBR (3.457.025)	(0,17638252)	0,17998763	0,26360511
	8	WIKA 2.324.373	0,01282004	0,01055421	0,23226583
CGPI 2017	9	BMRI 16.461.988	(0,00016681)	0,09918883	0,29902202
	10	BBNI (19.855.000)	(0,00158430)	0,10661546	0,21503116
	11	BBRI (10.254.775)	0,00956093	0,09962219	0,21918312
	12	BBTN 2.727.778	0,00287574	0,13348428	0,24636002
	13	NISP 2.573.288	(0,00185552)	0,10047644	0,29862092
	14	PTBA 2.623.663	0,01232456	0,02374256	0,23606712
	15	BNBR (1.322.037)	(0,24011689)	0,24592180	0,21580491
	16	WIKA (529.137)	0,05377499	0,04858931	0,22518568
CGPI 2018	17	BMRI 57.814.407	(0,00007498)	0,10360085	0,20352588
	18	BBNI 19.366.000	(0,00148061)	0,10564680	0,2416618
	19	BBRI (24.843.894)	0,00938536	0,10129818	0,21068354

	20	BBTN	5.218.353	0,00379397	0,12963912	-	0,23343309
	21	NISP	(5.681.348)	(0,00100833)	0,09803662	-	0,19702829
	22	PTBA	(2.746.674)	0,01895287	0,0347425	-	0,2547861
	23	BNBR	(1.374.095)	(0,21282779)	0,21913708	-	0,27630929
	24	WIKA	(1.862.325)	0,05007645	0,4546037	-	0,24461608
CGPI 2019	25	BMRI	4.487.702	(0,00053725)	0,10842918	-	0,22789193
	26	BBNI	28.120.000	(0,00117791)	0,10026301	-	0,2890851
	27	BBRI	(10.169.254)	0,00873079	-0,9566288	-	0,20439367
	28	BBTN	15.037.624	0,00439341	0,11653781	-	0,22093122
	29	NISP	(1.684.221)	0,00009400	-0,9388594	-	0,29397994
	30	PTBA	(256.085)	0,01593572	0,0181735	-	0,21411837
	31	BNBR	515.458	(0,09610353)	-0,9902498	-	0,2292145
	32	WIKA	1.787.924	0,02724077	0,02043323	-	0,20680754



Pemeringkatan Corporate Governance

No.	Kode Saham	Pemeringkatan CGPI	
2016	1	BMRI	93,32
	2	BBNI	88,38
	3	BBRI	88,48
	4	BBTN	86,86
	5	NISP	87,32
	6	PTBA	85,56
	7	BNBR	73,07
	8	WIKA	83,92
2017	1	BMRI	93,86
	2	BBNI	88,94
	3	BBRI	89,06
	4	BBTN	87,97
	5	NISP	87,8
	6	PTBA	86,1
	7	BNBR	74
	8	WIKA	85,3
2018	9	BMRI	94,86
	10	BBNI	89,74
	11	BBRI	90,75
	12	BBTN	88,62
	13	NISP	89,55
	14	PTBA	87,05
	15	BNBR	75,1
	16	WIKA	86,3
2019	17	BMRI	94,94
	18	BBNI	90,74
	19	BBRI	93,25
	20	BBTN	89,62
	21	NISP	90,05
	22	PTBA	88,05
	23	BNBR	85,7
	24	WIKA	87,3

Entri data SPSS

No.	Kode Saham	Pemeringkatan CGPI	Manajemen Laba	CSR	
2016	1	BMRI	93,32	0,21244644	0,285714
	2	BBNI	88,38	0,20988711	0,263736
	3	BBRI	88,48	0,23362036	0,285714
	4	BBTN	86,86	0,24021732	0,305714
	5	NISP	87,32	0,22691336	0,21978
	6	PTBA	85,56	0,21825461	0,237802
	7	BNBR	73,07	0,26360511	0,21978
	8	WIKA	83,92	0,23226583	0,21978
2017	1	BMRI	93,86	0,29902202	0,285714
	2	BBNI	88,94	0,21503116	0,263736
	3	BBRI	89,06	0,21918312	0,285714
	4	BBTN	87,97	0,24636002	0,317692
	5	NISP	87,8	0,29862092	0,230769
	6	PTBA	86,1	0,23606712	0,197802
	7	BNBR	74	0,21580491	0,230769
	8	WIKA	85,3	0,22518568	0,21978
2018	9	BMRI	94,86	0,20352588	0,285714
	10	BBNI	89,74	0,2416618	0,263736
	11	BBRI	90,75	0,21068354	0,285714
	12	BBTN	88,62	0,23343309	0,296703
	13	NISP	89,55	0,19702829	0,230769
	14	PTBA	87,05	0,2547861	0,197802
	15	BNBR	75,1	0,27630929	0,21978
	16	WIKA	86,3	0,24461608	0,21978
2019	17	BMRI	94,94	0,22789193	0,286714
	18	BBNI	90,74	0,2890851	0,263736
	19	BBRI	93,25	0,20439367	0,285714
	20	BBTN	89,62	0,22093122	0,274725
	21	NISP	90,05	0,29397994	0,208791
	22	PTBA	88,05	0,21411837	0,197802
	23	BNBR	85,7	0,2292145	0,221978
	24	WIKA	87,3	0,20680754	0,21978

Hasil Output SmartPls

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
CGPI	32	74,00	94,94	68,5643	3,54602
CSR	32	0,2178	0.317692	0.2076	0.10307
ML	32	0,2292	0.29902	0,2071149	0,7360554

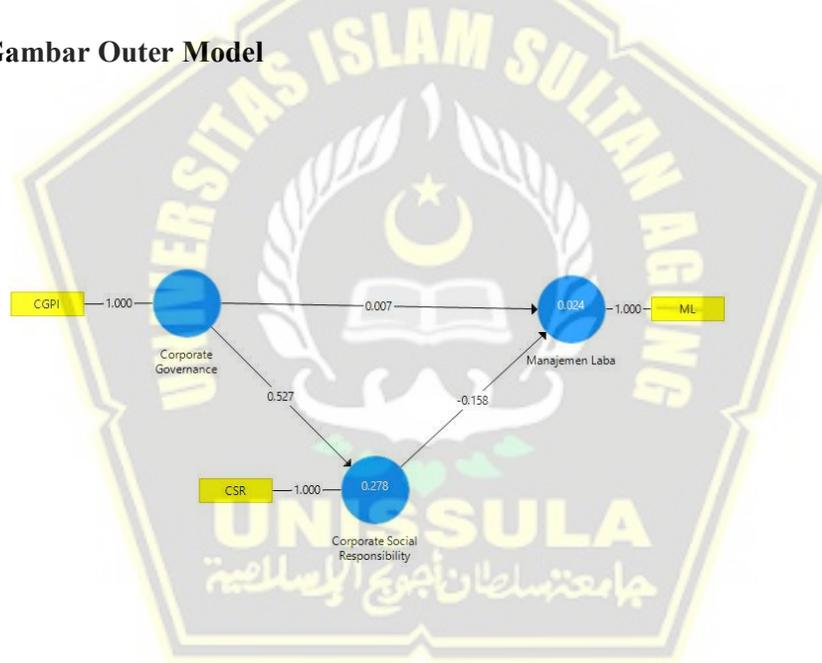
Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Uji Multikolinearitas

	VIF
CGPI	1,000
CSR	1,000
ML	1,000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Gambar Outer Model



R SQUARE

	R Square
CSR (Z)	0,278
ML (Y)	0,024

Sumber : Data yang diolah, 2021

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O /STDEV...)	P Values
CG (X) -> CSR (Z) -> ML (Y)	-0,083	-0,072	0,118	0,703	0,482

PATH COEFFICIENT/DIRECT EFFECT (PENGARUH LANGSUNG)

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Path Coefficient*)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O /STDEV...)	P Values
CG (X) -> CSR (Z)	0,527	0,530	0,147	3,586	0,000
CG (X) -> ML (Y)	0,007	-0,012	0,260	0,026	0,979
CSR (Z) -> ML (Y)	-0,158	-0,140	0,182	0,868	0,385

Sumber : Data yang diolah, 2021

INDIRECT EFFECT (PENGARUH TIDAK LANGSUNG)

Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O /STDEV...)	P Values
CG (X) -> CSR (Z) -> ML (Y)	-0,083	-0,072	0,118	0,703	0,482

